

EFISIENSI TINGKAT PENGGUNAAN MODAL TERHADAP RENTABILITAS PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DESA PAKRAMAN PENGLATAN KABUPATEN BULELENG PERIODE 2014-2016

NI LUH YENI MARSINI

Jurusan Akuntansi Program Diploma III, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
yenimarsini329@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai efisiensi tingkat penggunaan modal terhadap rentabilitas pada LPD Desa Pakraman Penglatan Kabupaten Buleleng Periode 2014-2016. Subyek dalam penelitian adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Penglatan Kabupaten Buleleng. Obyek penelitian ini adalah mengenai efisiensi tingkat penggunaan modal terhadap rentabilitas periode 2014-2016. Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi kepustakaan dengan sumber data yaitu data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan rentabilitas ekonomis membuktikan bahwa penggunaan modal dari periode 2014-2016 terjadi fluktuasi, dimana pada tahun 2014 penggunaan modal sangat efisien sedangkan pada tahun 2015-2016 penggunaan modal kurang efisien. Rasio rentabilitas modal sendiri menunjukkan penggunaan modal pada tahun 2014-2015 tergolong kurang efisien, serta pada tahun 2016 penggunaan modal tergolong sangat efisien.

Kata Kunci : efisiensi, modal, rentabilitas, LPD

Abstract

The study aims to obtain empirical evidence on the efficiency use of equity to rentability in the Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Penglatan Buleleng regency period 2014-2016. Subjects in the study is the Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Penglatan Buleleng regency. Object of this research is efficiency the usage of equity to rentability in 2014-2016. Methods of data collection using documentation method and library Research with sources of data is secondary data. Data analysis using quantitative descriptive

The results show that if viewed with economic rentability proves that the use of equity from 2014-2016 period fluctuation, which in 2014 the use of equity is very efficient while in the period 2015-2016 the use of equity less efficient. Then when viewed from the equity rentability ratio own use of equity in the period 2014-2015 classified as less efficient, and for the year 2016 the use of equity is very efficient.

Keywords : efficiency, equity, rentability, LPD

1. Pendahuluan

Bali yang terkenal dengan salah satu keunikannya yaitu eksistensi dari desa adat dengan konsep *sekaa*, yang bersifat administratif dan mempunyai sifat otonomi asli dengan sebutan desa adat tetapi sejak berlakunya Peraturan Daerah Propinsi Bali Nomor 3 Tahun 2001 tentang Desa Pakraman, sebutan "Desa Adat" diganti dengan "Desa Pakraman". Hal ini mengisyaratkan bahwa keadaan desa pakraman milik hak otonomi dalam bidang sosial ekonomi karena dimilikinya kekuasaan untuk mengatur hubungan antara anggota kelompok masyarakat dalam mengelola kekayaan desa pakraman untuk kepentingan warga pakraman.

Melihat titik beratnya beban yang dipikul oleh desa pakraman, tentunya terbesar seberapa besar dana yang harus dikeluarkan oleh desa pakraman, tetapi ironisnya pembiayaan desa pakraman terkadang berada diluar kebijakan pembiayaan pemerintah, karena itu desa pakraman dituntut untuk memiliki tata kelola perekonomian mandiri Hal ini mendorong pemerintah untuk membentuk suatu lembaga atau organisasi yang bersifat khusus yang diharapkan dapat menunjang kelancaran pembangunan di desa pakraman, pemerataan perekonomian di desa pakraman serta perluasan kesempatan kerja bagi warga desa pakraman. Sehingga pada tahun 1984 pemerintah Bali mencetuskan pendirian Lembaga Pengkreditan Desa diseluruh desa pakraman di Bali.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam kegiatan usahanya membutuhkan dana untuk menunjang kegiatan usahanya dalam artian modal kerja. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) untuk beroperasi seekonomis mungkin dan tidak mengalami kesulitan keuangan, sehingga konsentrasi dapat dititik beratkan pada pencapaian hasil yang lebih tinggi lagi. Peranan modal kerja yang sangat penting, maka seharusnya mendapatkan perhatian yang utama dari seorang Manajer. Kesalahan atau kekeliruan dalam pengelolaan modal kerja akan menyebabkan buruknya kondisi keuangan perusahaan sehingga kegiatan perusahaan dapat terhambat atau terhenti sama sekali. Suatu perusahaan bila mana bekerja dengan modal kerja yang melebihi kebutuhan untuk beroperasi maka mengakibatkan adanya kelebihan dana untuk menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dimana kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan sebaliknya apabila penyediaan modal kerjanya mengalami kekurangan akan mengakibatkan kekurangan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, hal ini menyebabkan utama kegagalan suatu perusahaan.

LPD dalam operasinya memiliki tujuan, yaitu memperoleh laba yang maksimal dan mempertahankan kontinuitas usahanya. Efisiensi suatu LPD dapat dinilai dari rentabilitasnya yaitu kemampuan untuk menghasilkan laba dari modal yang dimiliki, semakin tinggi laba yang diperoleh dengan modal kerja maka LPD dikatakan semakin efisiensi. Besar kecilnya laba diperoleh suatu LPD akan tergantung pada kemampuan pengurus LPD didalam mengelola asetnya.

Demikian halnya pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Penglatan yang beralamat di jalan Pulau Irian, Desa Pakraman Penglatan Kabupaten Buleleng sebagai tempat penelitian hendaknya mampu mengatur pembelanjaan sehingga tidak mendapatkan kelebihan ataupun kekurangan modal kerja yang dapat mengganggu kontinuitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Berdasarkan hal tersebut maka penulis berkeinginan untuk menilai efisiensi tingkat penggunaan modal pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD), yang dituangkan dalam Tugas Akhir yang berjudul "Efisiensi Tingkat Penggunaan Modal Terhadap Rentabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Penglatan Kabupaten Buleleng Periode 2014-2016.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang efisiensi tingkat penggunaan modal terhadap rentabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Penglatan Kabupaten Buleleng Periode 2014-2016. Adapun sistematika

penelitian yang dilakukan pertama adalah dengan menentukan lokasi penelitian yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Penglatan Kabupaten Buleleng, kemudian melakukan observasi awal untuk menentukan langkah apa saja yang sebaiknya dilakukan saat awal masuk dalam penelitian yang sesungguhnya lebih tepatnya rancangan menentukan latar belakang dan merumuskan pokok permasalahan yang akan diteliti agar permasalahan tersebut dapat dijawab maka diperlukan kajian teori yang akan melandasi penelitian ini. Setelah itu dilakukan pengumpulan data dengan menentukan terlebih dahulu jenis data dan sumber data yang akan digunakan, selanjutnya menentukan teknik pengumpulan data yang akan digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi dan penelitian kepustakaan. Setelah menggunakan teknik pengumpulan data, akan dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik pengelolaan data deskriptif kuantitatif dimana didalamnya memberikan penjelasan mengenai angka-angka yang dapat dihitung yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai efisiensi tingkat penggunaan modal pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Penglatan Kabupaten Buleleng, yang kemudian akan menghasilkan hasil penelitian dan dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Gambaran tingkat penggunaan modal periode 2014-2015 diketahui bahwa jumlah Peningkatan Modal periode 2014-2015 yaitu Rp.975.141.000,- atau 19,81%.

Penggunaan unsur-unsur dari modal sebagai berikut: Kas penurunan Rp.14.599.000,- atau 6,16%. Tabungan peningkatan Rp.970.508.000,- atau 28,22%. Pinjaman yang diberikan penurunan Rp. 1.270.530.000,- atau 5,60%. Cadangan Piutang Ragu-Ragu peningkatan Rp. 30.000.000,- atau 6,38%. Harga perolehan peningkatan Rp.319.350.000,- atau 33,75% Akumulasi penyusutan peningkatan Rp.25.000.000,- atau 3,25%. Tabungan Wajib peningkatan Rp.4.829.000,- atau 1,61%. Tabungan Sukarela peningkatan Rp. 191.249.000, -atau 2,10%. Simpanan berjangka penurunan Rp. 971.900.000,- atau 8,57%. Antar Bank Pasiva peningkatan Rp. 749.996.000,- atau 100%. Pinjaman Yang Diterima penurunan Rp. 13.587.000,- atau 100%. Rupa-Rupa Pasiva penurunan Rp.1.587.000,- atau 8,91%.

Sedangkan untuk Gambaran tingkat penggunaan modal pada periode 2015-2016 diketahui bahwa jumlah Peningkatan Modal pada periode 2015-2016 yaitu sebesar Rp.1.066.583.000, -atau 18,09%.

Penggunaan unsur-unsur dari modal sebagai berikut: Kas peningkatan Rp. 348.131.000,- atau 15,65%. Tabungan peningkatan Rp. 105.169.000,- atau 2,38%. Pinjaman yang diberikan penurunan Rp.2.413.906.000,- atau 11,26. Harga perolehan peningkatan Rp.14.370.000,- atau 1,14%. Akumulasi penyusutan tidak peningkatan dan penurunan. Tabungan Wajib peningkatan Rp. 25.066.000- atau 8,25%. Tabungan Sukarela peningkatan Rp. 479.588.000,- atau 5,16%. Simpanan berjangka peningkatan Rp. 1.939.980.000,- atau 18,71%. Antar Bank Pasiva penurunan sebesar Rp.500.004.000,- atau 66,67%. Pinjaman Yang Diterima tidak peningkatan dan penurunan. Rupa-Rupa Pasiva penurunan sebesar Rp.79.637.000,- atau 57,30%.

Efisiensi Tingkat Penggunaan Modal. Langkah awal dalam pengolahan data adalah dengan menghitung rentabilitas dan kemudian mengukur efisiensi modalnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari LPD dapat diketahui.

Tahun 2014 laba usaha Rp.1.394.683.000,- sedangkan modal Rp.3.526.935.000, Tahun 2015 laba usaha Rp.1.533.014.000,- sedangkan modal Rp. 4.363.745.000.- Tahun 2016 laba usaha Rp.1.679.789.000,- sedangkan modal Rp.5.283.553.000,-

Berdasarkan data tersebut maka rentabilitas ekonomis dapat dihitung, dimana rentabilitas ekonomis dapat dihitung dari membandingkan laba usaha dengan modal/cadangan. Sehingga dari perhitungan tersebut maka dapat diketahui rentabilitas ekonomi dari tahun 2014-2016 secara berturut-turut adalah sebagai berikut 0,3954 (39,54%);

0,3513 (35,13%); dan 0,3179 (31,79%). Total rasio rentabilitasnya adalah 1.0647 dengan rata-rata (\bar{X}) rasio rentabilitas ekonomis 0,3549 (35,49%). Hasil perhitungan rentabilitas ekonomis tersebut menunjukkan bahwa laba usaha tahun 2014 dicapai 39,54% dari jumlah modal/cadangan. Tahun 2015 menunjukkan bahwa laba usaha dicapai 35,13% dari jumlah modal/cadangan serta Tahun 2016 menunjukkan bahwa laba usaha dicapai 31,79% dari jumlah modal/cadangan.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa rentabilitas ekonomis tahun 2014-2016 mengalami penurunan setiap tahunnya, tahun 2014-2015 mengalami penurunan 0,0441 dari 0,3954 menjadi 0,3513. Sedangkan untuk periode 2015-2016 terjadi penurunan 0,0344 dari 0,3513 menjadi 0,3179.

Efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rasio rentabilitas. Rasio rentabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Setelah menghitung rentabilitas selanjutnya menghitung standar deviasi dimana standar deviasi dihitung dengan rumus $S = \sqrt{\frac{\sum(X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$ dimana X_i adalah rasio rentabilitas setiap tahun, \bar{X} adalah rata-rata rentabilitas dan n adalah jumlah tahun. Setelah melakukan perhitungan maka diperoleh standar deviasi (S) dari tahun 2014-2016 secara berturut-turut adalah sebagai berikut 0,0287; 0,0025; dan 0,0262.

Penggunaan modal pada LPD Desa Pakraman Penglatan tahun 2014 tergolong sangat efisien karena rasio rentabilitas ekonomis berada di atas ($\bar{X} \pm S$), yakni dengan nilai rentabilitas ekonomisnya 0,3954 (39,54%). Nilai dari rentabilitasnya menunjukkan tingkat efisiensi dari penggunaan modalnya, tahun 2014 menunjukkan tingkat efisiensi sebesar 39,54% dari penggunaan modal/cadangan.

Nilai dari ($\bar{X} + S$) adalah 0,3836 dan nilai ($\bar{X} - S$) adalah 0,3262 yang menunjukkan rentang nilainya, karena nilai rentabilitas diatas dari rentang nilai maka dikatakan sangat efisien.

Tahun 2015 tergolong kurang efisien karena rasio rentabilitas ekonomis berada di bawah ($\bar{X} - S$), dengan nilai rentabilitas ekonomis 0,3513 (35,13%). Nilai dari rentabilitas menunjukkan tingkat efisiensi dari penggunaan modalnya, sehingga tahun 2015 menunjukkan bahwa tingkat efisiensinya 35,13% dari penggunaan modal/cadangan.

Nilai dari ($\bar{X} + S$) adalah 0,3574 dan nilai ($\bar{X} - S$) adalah 0,3523 yang menunjukkan rentang nilai, karena nilai rentabilitas di bawah dari rentang nilai maka dikatakan kurang efisien.

Kemudian Tahun 2016 tergolong kurang efisien karena rasio rentabilitas ekonomis berada di bawah ($\bar{X} \pm S$), dengan nilai rentabilitas ekonomis 0,3179 (31,79%). Nilai dari rentabilitas menunjukkan tingkat efisiensi dari penggunaan modal, sehingga pada tahun 2016 menunjukkan tingkat efisiensi 31,79% dari penggunaan modal/cadangan.

Nilai dari ($\bar{X} + S$) adalah 0,3811 dan nilai ($\bar{X} - S$) adalah sebesar 0,3287 menunjukkan rentang nilainya, karena nilai rentabilitas di bawah dari rentang nilai maka dikatakan kurang efisien.

Selanjutnya hasil perhitungan dengan menggunakan rentabilitas modal sendiri pada LPD Desa Pakraman Penglatan Periode 2014-2016.

Diketahui tahun 2014 laba setelah pajak Rp1.394.683.000, laba setelah pajak tahun 2015 Rp 1.533.014.000 dan laba setelah pajak tahun 2016 Rp. 1.679.789.000. untuk modal sendiri dari tahun 2014-2016 Rp68.544.000.

Dimana rentabilitas modal sendiri dapat dihitung dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan modal sendiri.

Perhitungan rentabilitas modal sendiri menunjukkan nilai dari tahun 2014-2016 secara berturut-turut adalah sebagai berikut 20.3473 (2034,73%); 22.3654 (2236,54%); 24.5067 (2450,67%). Nilai rata-rata (\bar{X}) rasio rentabilitas modal sendiri sebesar 22.4065 (2240,65%) dengan Jumlah modal sendiri (modal dasar dan modal donasi) dari tahun ke tahun konstan (tidak berubah) Rp. 68.544.000,-. Dari hasil perhitungan rentabilitas modal sendiri

menunjukkan bahwa laba setelah pajak pada tahun 2014 dicapai 2034,73% dari jumlah modal sendiri. Pada tahun 2015 menunjukkan bahwa laba setelah pajak dicapai 2236,54% dari jumlah modal sendiri. Sedangkan pada tahun 2016 menunjukkan bahwa laba setelah pajak dicapai 2450,67% dari jumlah modal sendiri.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa rentabilitas modal sendiri dari periode 2014-2016 mengalami peningkatan, dimana tahun 2014-2015 mengalami peningkatan 2,0181 dari tahun 2014 20,3473 menjadi 22,3654 pada tahun 2015. Sedangkan untuk tahun 2015-2016 terjadi peningkatan 2,1413 dari tahun 2015 22,3654 menjadi 24,5067 pada tahun 2016.

Setelah menghitung rentabilitas modal sendiri maka langkah selanjutnya menghitung standar deviasi. Dari perhitungan dapat diketahui bahwa nilai dari standar deviasi (S) secara berturut-turut dari tahun 2014-2016 1,4561; 0,0291; dan 1,4491. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan maka diketahui penggunaan modal pada LPD Desa Pakraman Penglatan tahun 2014 dan 2015 tergolong kurang efisien karena rasio rentabilitas modal sendiri berada dibawah ($\bar{X} \pm S$), dimana pada Tahun 2014 untuk rasio rentabilitas modal sendiri 20,3473 (2034,73%) dengan nilai ($\bar{X} + S$) 23,8625 dan dengan nilai ($\bar{X} - S$) 20,9504 menunjukkan rentang nilainya, karena rentabilitasnya dibawah rentang nilai maka dikatakan kurang efisien. Tahun 2015 nilai rentabilitas modal sendirinya 22,3654 (2236,54%) dengan nilai ($\bar{X} + S$) 22,4355 dan dengan nilai ($\bar{X} - S$) 22,3774 menunjukkan rentang nilai, karena rentabilitasnya dibawah rentang nilai maka dikatakan kurang efisien.

Untuk selanjutnya untuk tahun 2016 penggunaan modal tergolong sangat efisien karena rasio rentabilitas modal sendiri berada diatas nilai ($\bar{X} \pm S$), yakni dengan nilai rentabilitas modal sendiri 24,5067 (2450,67%) nilai dari rentabilitasnya menunjukkan tingkat efisiensi dari penggunaan modalnya, maka untuk tahun 2016 menunjukkan tingkat efisiensi 2450,67% dari penggunaan modal sendiri. Nilai dari ($\bar{X} + S$) adalah 23,8556 dan untuk nilai ($\bar{X} - S$) 20,9573 yang keduanya menunjukkan rentang nilai, karena nilai rentabilitas di atas dari rentang nilai maka efisiensi penggunaan modal dikatakan sangat efisien.

Berdasarkan hasil perhitungan dari rasio rentabilitas ekonomis maka diperoleh hasil bahwa penggunaan modal yang terjadi pada LPD Desa Pakraman Penglatan tahun 2014 tergolong sangat efisien karena rasio rentabilitas berada diatas ($\bar{X} \pm S$) dan pada periode 2015 – 2016 tergolong kurang efisien karena rasio rentabilitas berada dibawah ($\bar{X} \pm S$), sedangkan untuk rasio rentabilitas modal sendiri maka diperoleh hasil bahwa penggunaan modal pada LPD Desa Pakraman Penglatan periode 2014-2015 tergolong kurang efisien karena rasio rentabilitas berada dibawah ($\bar{X} \pm S$) dan Tahun 2016 tergolong sangat efisien karena rasio rentabilitas berada diatas ($\bar{X} \pm S$). Hasil penelitian ini didasari oleh teori menurut Munawir (2004), menyatakan bahwa, "Rentabilitas yang tinggi lebih penting dari keuntungan yang besar, karena keuntungan tersebut tidak menjamin perusahaan itu rendabel. Semakin tinggi laba yang diperoleh dengan modal kecil maka LPD dikatakan semakin efisien.

4. Simpulan dan Saran

Efisiensi tingkat penggunaan modal pada LPD Desa Pakraman Penglatan Kabupaten Buleleng dapat diketahui dengan menggunakan dua rumus rentabilitas yaitu rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri. Rentabilitas ekonomis menunjukkan penggunaan modal dari periode 2014-2016 terjadi fluktuasi. Dimana pada tahun 2014 pada rentabilitas ekonomi digolongkan sangat efisien, tetapi untuk tahun 2015 pada rentabilitas ekonomi digolongkan kurang efisien. Tahun 2016 pada rentabilitas ekonomi digolongkan kurang efisien. Rentabilitas modal sendiri menunjukkan penggunaan modal dari periode 2014-2015 digolongkan kurang efisien dan tahun 2016 penggunaan modal digolongkan sangat efisien.

Daftar Pustaka

- Algifari. 1997. *Statistika Ekonomi 1*. Edisi Kedua. Yogyakarta: STIE YKPN
- Alma, Buchari. 2003. *Pengantar Bisnis*. Edisi Kedelapan. Bandung: Alfabeta.
- Aristini, Yuda Dwi.2016. *Efisiensi Penggunaan Ekuitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman LalangLinggah Kabupaten Tabanan Periode 2013 – 2015*. Singaraja:Tugas Akhir
- Hermawati, Sri.2014. *Efisiensi Penggunaan Modal Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa pakraman Banyuning Kabupaten Buleleng Periode 2011-2013*. Singaraja:Tugas akhir.
- Jumingan. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jusup, Ai Haryono. 2005. *Dasar – dasar Akuntansi Jilid 1*. Edisi keenan. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Jusup, Ai Haryono. 2005. *Dasar – dasar Akuntansi Jilid 2*. Edisi keenan. Yogyakarta: STIE YKPN
- Kasmir, Dr. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi
- Pemerintah Daerah Provinsi Bali. 1998. *Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 2 Tahun 1998*.
- . 2002. *Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002* .
- . 2003. *Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2003* .
- . 2012. *Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2012* .
- Sofyan Syafri Harahap. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Suartana, I Wayan. 2009. *Aristektur Pengelolaan Risiko Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD)*. Udayana University Press: Bali.
- Subekti. 2011. *Analisis Tingkat Efisiensi Penggunaan Modal Kerja dan Prediksi Efisiensi Lanjutan Penggunaan Modal Kerja*. Tegal: Skripsi
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulindawati, Erni. 2011. *Buku Ajar Manajemen Keuangan*. Singaraja: Percetakan Ganesha.
- Tim pedoman akuntansi bank perkreditan rakyat. 2010. *Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat*. Jakarta: diterbitkan atas kerjasama IAI.
- Wardika, I Nyoman. 2006. *Analisis Efisiensi Penggunaan Modal pada LPD Desa Pakraman Lembeng di Gianyar*. Denpasar: Skripsi